

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat merupakan pelaksanaan manajemen obat. Prinsip manajemen tersebut merupakan pegangan untuk terselenggarakan fungsi pengelolaan obat dengan baik. Didalam pengelolaan obat, fungsi manajemen merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penghapusan.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan Kefarmasian di apotek adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengertian ini didasarkan pada peraturan menteri kesehatan tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek nomor 73 tahun 2016

Untuk menjamin mutu pelayanan farmasi kepada masyarakat, telah dikeluarkan standar pelayanan farmasi apotek yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelayanan resep (tidak hanya meliputi peracikan dan penyerahan obat tetapi juga termasuk pemberian informasi obat), konseling, memonitor penggunaan obat, edukasi, promosi kesehatan, dan evaluasi terhadap pengobatan (antara lain dengan membuat catatan pengobatan pasien). Semakin pesatnya perkembangan pelayanan apotek dan semakin tingginya tuntutan masyarakat, menuntut pemberi layanan apotek harus mampu memenuhi keinginan dan selera masyarakat yang terus berubah dan meningkat.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 disebutkan Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus menjamin ketersediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau.

Menurut Seto (2004), salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan seringkali tidak

terpenuhi sehingga pasien atau konsumen tidak puas, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dapat hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien atau konsumen. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak atau kadaluarsa dan ada resiko jika harga bahan atau obat turun.

Pengelolaan obat yang baik terlebih khusus yaitu pengelolaan jenis obat yang bersifat sebagai psikoaktif seperti pada obat – obat golongan narkotika dan psikotropika. Narkotika dan Psikotropika dapat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, jika digunakan secara tidak rasional salah satu efek samping dari pemakaian obat ini yaitu di mana seseorang dapat mengalami ketergantungan berat terhadap obat dan dapat menyebabkan fungsi vital organ tubuh bekerja secara tidak normal seperti jantung, peredaran darah, pernafasan, dan terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat). Oleh karena itu pengelolaan obat psikotropika sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih.

Untuk itu diperlukan Standar Prosedur Operasional Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek yang bertujuan untuk menghindari kejadian penggunaan tidak bertanggung jawab serta memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian obat Narkotika dan Psikotropika.

Adapun Standar Prosedur Operasional Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 meliputi : Obat-obat yang termasuk golongan narkotika di Apotek disimpan pada lemari khusus yang terbuat dari kayu (atau bahan lain yang kokoh dan kuat) yang ditempel pada dinding, memiliki 2 kunci yang berbeda, terdiri dari 2 pintu, satu untuk pemakaian sehari hari seperti kodein, dan satu lagi berisi pethidin, morfin dan garam garamannya. Lemari tersebut terletak di tempat yang tidak diketahui oleh umum, tetapi dapat diawasi langsung oleh Asisten Apoteker yang bertugas dan penanggung jawab narkotika.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang gambaran pengelolaan persediaan obat narkotika dan psikotropika di Apotek Kimia Farma 312

rantauprapat, dan peneliti memilih judul Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Narkotika dan Psikotropika karena peneliti ingin memastikan bahwa obat narkotika dan psikotropika tidak mudah sampai ke tangan masyarakat dan di salahgunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana gambaran kesesuaian pengelolaan persediaan obat narkotika dan psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya menggambarkan proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pencatatan pendistribusian dan pemusnahan obat narkotika dan psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesesuaian pengelolaan persediaan obat narkotika dan psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pemesanan obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020
- b. Mengetahui penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020
- c. Mengetahui proses pendistribusian obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020

- d. Mengetahui proses penghapusan obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengelolaan obat narkotika dan psikotropika sesuai standar PerMenkes no 73 Tahun 2016
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi Apotek Kimia Farma 312 Rantauprapat dalam meningkatkan manajemen pengelolaan obat narkotika dan psikotropika